BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sistem perekonomian yang stabil memberikan manfaat bagi seluruh lapisan masyarakat merupakan salah satu tanda keberhasilan pembangunan. Tingkat pertumbuhan tabungan yang tinggi akan meningkatkan dan mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Selain itu, pertumbuhan ekonomi suatu negara juga memiliki peran penting dalam tingkat menabung dimasyarakat. Menurut teori Keynes dalam Putri & Susanti (2018) menyatakan bahwa kemampuan menabung dapat mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara, maka tingkat tabungan yang lebih tinggi akan mendorong pertumbuhan ekonomi dan mendorong tingkat investasi.

Mengelola keuangan dengan baik merupakan salah satu langkah bijak yang dapat dilakukan untuk memperbaiki kondisi perekonomian, baik untuk diri sendiri, keluarga, atau organisasi anda (Krisdayanti, 2020). Dengan mengelola keuangan dengan benar maka seseorang akan mampu memperbaiki kondisi perekonomiannya saat ini dan di masa yang akan datang. Pengelolaan keuangan juga tidak mudah jika individu tidak dibekali dengan kemampuan, keterampilan, dan keinginan yang kuat. Selain itu, pengelolaan keuangan bisa lebih baik jika dilakukan secara individu.

Pengelolaan keuangan pribadi yaitu proses mengolah seluruh aset yang dimiliki dengan terlebih dahulu menentukan tujuan keuangan jangka pendek dan jangka panjang. Pengelolaan keuangan pribadi sangat diperlukan karena alasan untuk memiliki tujuan keuangan yang ingin dicapai, biaya hidup yang meningkat dari tahun ketahun perekonomian yang tidak selalu baik, pengeluaran biaya hidup yang saat ini tinggi, dan kesehatan fisik yang tidak selalu baik.

Menurut Butler (2010) dalam Mulyadi et al., (2022) pengelolaan keuangan pribadi merupakan keahlian yang memungkinkan mahasiswa dalam mengelola keuangan, baik dalam hal pengeluaran, tabungan atau yang lainnya. Cara seseorang dalam mengelola keuangan pribadinya sebenarnya dapat dilihat dari lingkungan sekitar, baik dari cara orang tua dalam membatasi penggunaan gaji bulanannya maupun cara teman-teman dalam menggunakan uang saku. Hal ini sangat mempengaruhi bagaimana seseorang dalam mengelola keuangan pribadinya. Dimana setiap individu mempunyai tanggung jawab terhadap keuangannya, karena pengelolaan keuangan memiliki keterkaitan dengan kebutuhan sehari-hari yang salah satunya adalah dengan meningkatkan minat menabung.

Menabung merupakan suatu kegiatan menyimpan uang, dimana kegiatan ini memiliki manfaat salah satunya yaitu untuk kita belajar berhemat. Selain itu, menabung adalah salah satu cara untuk mengendalikan keuangan dalam hidup. Seseorang dapat menyisihkan sebagian hartanya untuk memenuhi kebutuhan dimasa depan. Namun, menabung belum menjadi kebiasaan untuk sebagian besar masyarakat indonesia (Rendra, 2012) dalam (Krisdayanti, 2020). Sedangkan menurut Amalia dkk (2018) dalam Novitasari & Ayuningtyas (2021) menabung merupakan salah satu cara mengelola keuangan, cara menabung yang paling mudah adalah di rumah karena dapat dilakukan kapan saja. Ketika kegiatan menabung dilakukan secara rutin, maka jika kita mempunyai kebutuhan namun tidak mempunyai pemasukan kita bisa menggunakan uang tersebut. Selain itu, dengan menabung kita dapat menumbuhkan sikap hemat, membentuk sikap mandiri, dan menjadi pribadi yang memiliki tingkat menabung yang tinggi.

Minat menabung dapat diartikan sebagai keinginan setiap individu dalam menabung sebagian pendapatannya untuk masa depan. Selain itu, minat menabung merupakan dorongan dalam diri seseorang untuk menabung pada lembaga keuangan terpercaya dengan senang hati dan tanpa adanya paksaan dari siapapun. Oleh karena itu, setiap minat pasti akan memenuhi kebutuhan tersebut karena dapat melakukan sesuatu sesuai

dengan keinginan manusia. Namun, minat menabung menurut Y. Putri et al., (2019) yaitu keadaan seseorang sebelum melakukan tindakan untuk memuaskan keinginan seseorang dalam mencari informasi mengenai suatu produk tertentu atau kecenderungan seseorang dalam memilih produk tabungan yang dianggap cocok sehingga akan diperhatikan oleh peminatnya.

Penduduk Indonesia masih memiliki minat menabung yang masih cukup rendah dari negara lain dikawasan Asia.

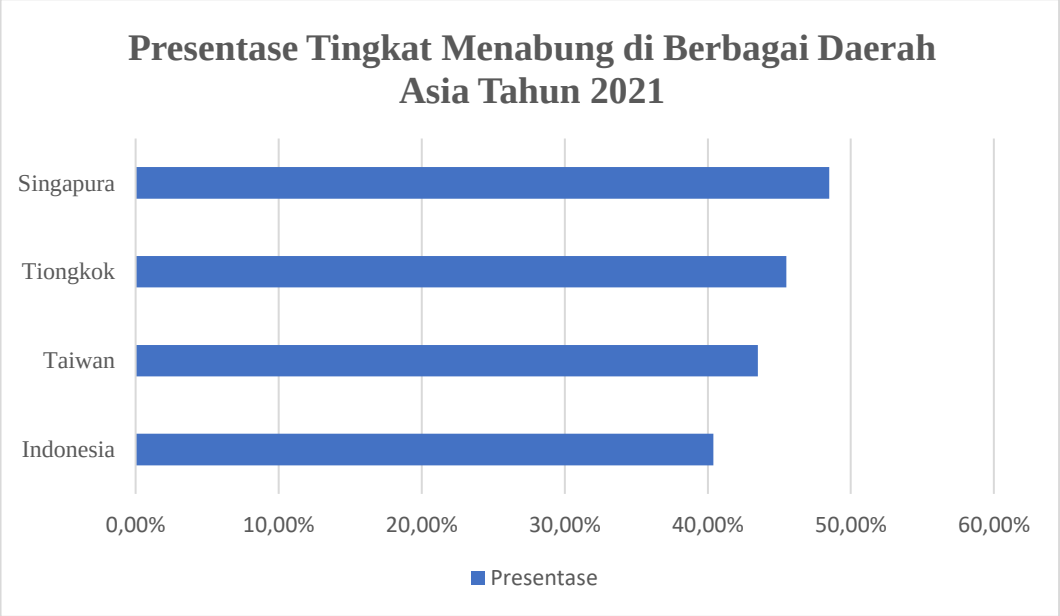

Gambar 1. 1 Presentase Tingkat Menabung di Asia Tahun 2021

Sumber : https://www.ceicdata.com/id

Berdasarkan gambar 1 diperoleh tingkat kesadaran untuk menabung di daerah Asia dimana pada negara Singapura memiliki presentase 48,5%, Tiongkok 45,5%, dan Taiwan 43,8% lebih tinggi dibandingkan Indonesia yang hanya memiliki presentase 40,4%. Hal tersebut menunjukan bahwa budaya menabung di negara Singapura, Tiongkok, dan Taiwan jauh lebih tinggi dibandingkan di Indonesia. Rendahnya budaya menabung di Indonesia diakibatkan oleh faktor pengeluaran konsumsi. Menurut survei

Bank Indonesia (BI) nilai pengeluaran konsumsi penduduk indonesia sudah turun menjadi 74,2% pada 2022, namun untuk pengeluaran konsumen pada responden mencapai Rp 3,1 – Rp 4 juta dan lebih dari Rp 5 juta perbulan yang rasio konsumsinya tercatat naik (Dihni, 2022).

Indonesia adalah negara yang memiliki penduduk dengan mayoritas umat muslim. Berdasarkan laporan tahun 2023 *The Royal Islamic Stategic Studies Center* (RISSC) jumlah populasi muslim di Indonesia sebanyak 240,62 juta jiwa. Jumlah ini setara dengan 86,7% dari populasi nasional. Indonesia, sebagai salah satu negara yang memiliki jumlah penduduk muslim terbanyak didunia menjadikan Indonesia sebagai pangsa pasar besar, bank syariah dalam mewujudkan perbankan syariah menjadi lebih baik. Pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia per Juni 2023 tumbuh menjadi 7,31% dari total industri perbankan nasional (Irawati, 2023). Rendahnya minat masyarakat terhadap perbankan syariah menjadi permasalahan utama yang dihadapi oleh bank syariah. Rendahnya jumlah nasabah bank syariah disebabkan persepsi masyarakat bahwa bank syariah tidak selengkap bank konvensional (Purwati & Rafindra, 2023). Padahal sebenarnya semua persepsi masyarakat tentang bank syariah itu salah besar. Karena sebenarnya bank syariah memiliki keuntungan yang besar. Keuntungan tersebut diantaranya tanpa biaya administrasi, adanya produk khusus yang tidak ada di bank konvensional, tanpa bunga, dan sesuai dengan syariat islam (Halnira & Susianto, 2019).

Penduduk Indonesia mayoritas masih banyak yang menjadi konsumen, sehingga mereka kurang dalam mempersiapkan masa depan untuk menabung. Mahasiswa menjadi salah satu komponen masyarakat yang cukup besar dikarenakan mahasiswa memiliki perilaku konsumtif yang tinggi, dimana hal tersebut menyebabkan berkurangnya minat dalam menabung. Adapun faktor yang mempengaruhi minat menabung pada mahasiswa diantaranya yaitu : Pendapatan, Literasi Keuangan, Lingkungan Sosial, dan Gaya Hidup.

Faktor pertama yang mempengaruhi minat menabung mahasiswa adalah pendapatan. Pendapatan menurut Undang-undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan Pasal 1 ayat 30 yaitu upah yang berupa uang sebagai imbalan dari perusahaan atau pekerja yang dipekerjakannya dan ditentukan berdasarkan kesepakatan bersama. Pendapatan seorang mahasiswa tergantung pada pekerjaan dan statusnya, seperti pekerjaan, penjualan, atau masih bergantung pada orang tuanya. Jika mahasiswa belum pernah bekerja kemungkinan besar uang saku sebagai sumber penghasilannya. Ketika pendapatan mahasiswa meningkat mereka diharapkan untuk konsumsi mereka menurun dan menabung lebih banyak. Jumlah uang yang diperoleh mahasiswa mempunyai dampak yang signifikan terhadap keinginan mereka untuk menabung. Hal ini didukung dari penelitian yang dilakukan oleh Bukhari et al., (2021) menunjukan bahwa pendapatan berpengaruh signifikan terhadap minat menabung. Prihatiningsih & Susanti, (2023) menunjukan hasil bahwa tingkat pendapatan berpengaruh signifikan terhadap minat menabung. Dan pada penelitian Andriani et al., (2023) menyatakan bahwa pendapatan memiliki pengaruh terhadap minat menabung mahasiswa. Namun, berbeda dengan penelitian Fielnanda & Wahyuningsih (2021) yang menunjukan bahwa tingkat pendapatan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap minat menabung.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi minat menabung mahasiswa adalah literasi keuangan. Pengelolaan keuangan yang baik tentunya mencakup kemampuan keuangan yang baik pula. Menurut susanti (2013) dalam Krisdayanti (2020) literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi individu agar terhindar dari kesulitan keuangan. Mahasiswa pasti membutuhkan *financial literacy* karena seringkali menghadapi permasalahan keuangan, karena mahasiswa sering menghadapi *trade-off.* Dengan kata lain, mahasiswa berada pada situasi dimana mereka harus memilih satu kepentingan dan mengorbankan kepentingan lainnya. Masalah keuangan juga bisa terjadi jika rincian keuangan salah, seperti tidak

memiliki rencana keuangan yang tepat. Hal ini didukung dari penelitian Prihatiningsih & Susanti (2023) menunjukan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap minat menabung. Selain itu, pada penelitian Tulwaidah et al., (2023) literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap minat menabung. Pendapat lain disampaikan oleh Krisdayanti (2020) literasi keuangan berpengaruh terhadap minat menabung. Sedangkan pada penelitian Puji & Hakim (2021) menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menabung.

Faktor ketiga yang mempengaruhi minat menabung mahasiswa yaitu lingkungan sosial. Menurut Dulyono (2005) menyatakan bahwa lingkungan sosial mencakup semua orang yang mempunyai pengaruh langsung terhadap kita, misalnya dalam pergaulan kita sehari-hari dengan orang lain, dengan keluarga, sahabat, teman sekelas, atau rekan kerja kita. Sedangkan pengaruh tidak langsung dapat melalui radio, televisi, buku bacaan, majalah, surat kabar, dan lain-lain. Selain itu, lingkungan sosial juga mencakup pada semua keadaan yang mempengaruhi perilaku kita, pertumbuhan, perkembangan, atau orang lain yang mempengaruhi kita. Pada penelitian Iryani & Kristanto (2022) menyatakan bahwa lingkungan sosial berpengaruh signifikan terhadap minat menabung. Dan penelitian Ramadhani et al., (2019) menunjukan bahwa lingkungan sosial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap minat menabung. Sedangkan pada penelitian Raihana & Azhary (2020) menunjukan bahwa lingkungan sosial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat menabung.

Faktor keempat yang mempengaruhi minat menabung mahasiswa adalah gaya hidup. Gaya hidup yang dimiliki masyarakat menjadi semakin mewah karena kebiasaan yang menganggapnya mencari kesenangan sebanyak-banyaknya dari orang yang akan membuat orang bahagia. Hal ini terlihat pada mahasiswa, dimana kita dapat melihat bahwa gaya hidup mahasiswa mengalami perubahan terutama pada bidang konsumsi. Gaya hidup mahasiswa berubah, mulai dari beragam aktivitas yang berdampak pada pakaian, sosialisasi, dan berbagai kegiatan lainnya yang

mempengaruhi minat menabung (Krisdayanti, 2020). Dalam penelitian Husna et al., (2023) menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh positif terhadap minat menabung. Namun, pada penelitian Andriani et al., (2023) menunjukan bahwa gaya hidup tidak berpengaruh terhadap minat menabung. Dan untuk penelitian Prihatiningsih & Susanti (2023) menunjuka bahwa gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap minat menabung.

UIN Saizu Purwokerto merupakan sebuah universitas islam negeri yang terletak di Purwokerto, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Universitas ini berada dibawah koordinasi Kementerian Agama RI yang menyelenggarakan pendidikan tinggi setingkat sarjana (S1), Magister (S2), dan doktor (S3). Lokasi kampus UIN Saizu Purwokerto berada di Jalan Ahmad Yani No. 40A, Purwokerto. Universitas ini memiliki motto *Excellent, Islamic,* dan *Civilized.* UIN Saizu Purwokerto mempunyai 5 fakultas dengan 21 program studi sarjana dan 7 program studi pascasarjana dengan 1 doktoral dan 6 magister. Selain itu, UIN Saizu Purwokerto juga merupakan universitas yang berbasis keislaman, dimana universitas tersebut juga memiliki kerjasama dengan bank syariah indonesia. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti mahasiswa UIN Saizu Purwokerto pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) dikarenakan masih termasuk dalam lingkup penelitian, dimana variabel-variabel pada penelitian ini masih memiliki keterkaitan dengan fakultas tersebut, serta peneliti mengambil objek tersebut dikarenakan ingin mengetahui apakah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) di UIN Saizu Purwokerto sudah banyak yang berminat menabung di bank syariah.

Dari hasil prasurvei kepada 10 orang mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Saizu Purwokerto disimpulkan bahwa sebagian mahasiswa masih banyak yang belum memulai untuk menabung di bank syariah, namun untuk ketertarikan menabung di bank syariah sebagian sudah memiliki minat untuk menabung namun belum adanya niat untuk

memulai dikarenakan adanya alasan telah terbiasa menggunakan bank konvensional. Berikut adalah datanya :

Tabel 1. 1 Hasil Prasurvei

No	Keterangan	Alasan	Jumlah
1.	Sudah mengetahui bank syariah tetapi belum berminat untuk menabung di bank syariah	Telah terbiasa menggunakan bank konvensional	2
2.	Telah menggunakan bank syariah dan selalu menggunakan bank syariah	Tidak memungut biaya administrasi	1
3.	Memiliki ketertarikan menabung di bank syariah	Karena bank syariah menerapkan prinsip keuangan islam	7
Total			**10**

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah diuraikan, menunjukkan bahwa variabel Pendapatan, Literasi Keuangan, Lingkungan Sosial, dan Gaya Hidup memiliki pengaruh signifikan, positif, negatif bahkan tidak berpengaruh terhadap minat menabung. Penelitian ini adalah pengembangan penelitian yang dilakukan oleh Prihatiningsih & Susanti (2023) dengan menambahkan variabel Lingkungan Sosial. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **"Pengaruh Pendapatan, Literasi Keuangan, Lingkungan Sosial, dan Gaya Hidup Terhadap Minat Menabung Mahasiswa di Bank Syariah (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Saizu Purwokerto)".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Apakah pendapatan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat menabung di bank syariah pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Saizu Purwokerto ?
2. Apakah literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat menabung di bank syariah pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Saizu Purwokerto ?
3. Apakah lingkungan sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap minat menabung di bank syariah pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Saizu Purwokerto ?
4. Apakah gaya hidup memiliki pengaruh signifikan terhadap minat menabung di bank syariah pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Saizu Purwokerto ?
5. Apakah variabel pendapatan, literasi keuangan, lingkungan sosial, dan gaya hidup secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat menabung di bank syariah pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Saizu Purwokerto ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis signifikansi pengaruh dari pendapatan dalam minat menabung di bank syariah pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Saizu Purwokerto
2. Untuk menganalisis signifikansi pengaruh dari literasi keuangan dalam minat menabung di bank syariah pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Saizu Purwokerto
3. Untuk menganalisis signifikansi pengaruh dari lingkungan sosial dalam minat menabung di bank syariah pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Saizu Purwokerto

4. Untuk menganalisis signifikansi pengaruh dari gaya hidup dalam minat menabung di bank syariah pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Saizu Purwokerto
5. Untuk menganalisis signifikansi pengaruh secara simultan dari variabel pendapatan, literasi keuangan, lingkungan sosial, dan gaya hidup dalam minat menabung di bank syariah pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Saizu Purwokerto.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memperluas wawasan mengenai pengaruh pendapatan, literasi keuangan, lingkungan sosial, dan gaya hidup terhadap minat menabung mahasiswa di bank syariah. Dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan bahan pertimbangan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk dijadikan sarana menambah ilmu serta dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya dengan studi kasus yang serupa.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mahasiswa terkait informasi mengenai pengaruh pendapatan, literasi keuangan, lingkungan sosial, dan gaya hidup mempengaruhi minat menabung mahasiswa di bank syariah.